

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Parijoto (*Medinilla Javanensis*) merupakan salah satu tanaman Indonesia paling terkenal di Pegunungan Muria, Kabupaten Kudus. Parijoto tumbuh menyebar di pegunungan, meskipun dapat tumbuh di dataran rendah, pertumbuhannya terbatas tidak seperti di dataran tinggi. Tanaman tersebut banyak dijual di pasar-pasar sekitar pegunungan Muria (Siqhny, Azkia, and Kunarto, 2020). Pembeli yang datang dari luar kota untuk berwisata ke pegunungan Muria guna membeli tanaman parijoto karena terkenal akan manfaatnya. Salah satu manfaatnya untuk ibu hamil di mana terdapat mitos di daerah Gunung Muria bila ibu hamil memakan parijoto mendapatkan keturunan yang baik (Yugeswari et al. 2022). Salah satu lokasi yang paling banyak ditemukan budidaya tanaman parijoto berada di lereng pegunungan Muria Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Oleh karena itu tanaman parijoto bisa dikatakan tanaman khas daerah Kudus (Sidiq and Mumpuni 2014).

Kandungan parijoto salah satunya adalah antioksidan, di mana antioksidan merupakan salah satu zat adiktif yang dapat digunakan sebagai penunda atau pencegah terjadinya reaksi radikal bebas pada oksidasi *lipid* (Siqhny, Azkia, and Kunarto, 2020). Pemanfaatan buah parijoto sebagai tambahan makanan dan minuman secara alami atau produk lain kurang efektif, maka untuk itu buah parijoto diolah menjadi sirup parijoto yang pemanfaatannya cukup mudah, namun untuk produksinya hanya ada di lereng pegunungan muria (Sirril et al, 2019). Pemanfaatan buah parijoto yang ada di Kudus khususnya daerah lereng Gunung Muria cukup bervariasi, ada yang memanfaatkannya secara langsung, juga ada yang mengolahnya menjadi produk seperti: teh parijoto, *chips* parijoto (keripik), serta permen parijoto. Produk olahan dari parijoto dihasilkan oleh industri

rumahan dan perusahaan yang ada di sekitar lereng Gunung Muria. Untuk pemasarannya biasanya di sekitar makam Sunan Muria dan dijual di outlet maupun secara online.

CV.Seleksi Alam Muria merupakan salah satu pelopor pembuatan perusahaan sirup parijoto yang berada di Jl. Raya Colo – Kudus Km.01, Desa Wisata Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Perusahaan ini berdiri pada 15 Juli 2017, alasan memproduksi sirup parijoto karena hampir setiap hari tanaman parijoto dijajakan di komplek wisata Colo selalu habis, maka muncul ide untuk memproduksi sirup parijoto dalam skala yang besar. Salah satu aspek penting dalam perusahaan adalah memiliki produksi yang stabil dan juga tingkat efisiensi yang tinggi. Tingkat efisiensi merupakan cermin dalam mencapai tingkat kinerja yang baik, akan tetapi dalam memproduksi sirup parijoto masih belum memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen. Berikut ini data produksi dan permintaan terhadap sirup parijoto pada CV. Seleksi Alam Muria pada April 2022 sampai Maret 2023 pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Data Produksi dan Permintaan April 2022 - Maret 2023

Bulan	Data Permintaan (liter)	Data Produksi (liter)
April 2022	440	450
Mei 2022	450	436
Juni 2022	470	462
Juli 2022	425	400
Agustus 2022	468	432
September 2022	445	452
Oktober 2022	435	420
November 2022	400	435
Desember 2022	465	400
Januari 2023	415	410

Februari 2023	460	380
Maret 2023	470	440

Sumber: CV. Seleksi Alam Muria

Berdasarkan data pada tabel 1.1, selama satu tahun tersebut perusahaan hanya memenuhi permintaan konsumen pada bulan April, September, dan November tahun 2022. Jumlah karyawan yang ada pada bagian produksi sebanyak 5 orang serta jam kerja yang ada selama 8 jam kerja, dan karyawan produksi melakukan *packing* sirup yang sudah jadi. Dari data diatas bisa dilihat data produksi lebih sedikit dari pada data permintaan, maka untuk itu bisa dikatakan efisiensi produksi di CV. Seleksi Alam Muria kurang. Sehingga dibutuhkan usulan perbaikan guna untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pada produksi sirup parijoto.

Dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas pada sirup parijoto perusahaan mempunyai peluang untuk memenuhi permintaan konsumen dalam menghadapi pesaing yang menghasilkan produk sama, perusahaan mencari cara untuk menjalankan proses produksi secara efisien, yaitu dengan menggunakan *input* sehemat mungkin untuk menghasilkan *output* yang memenuhi atau melebihi target permintaan yang ada. Salah satu cara untuk mengevaluasi sistem produksi pada perusahaan ini yaitu dengan cara mengetahui efisiensi dan produktivitas, agar bisa memberi usulan yang berguna untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Dalam pengukuran efisiensi produksi terdapat beberapa metode yang dapat menyelesaikan masalah di antaranya, OMAX (*Objective Matrix*), Fungsi *Cobb Douglas*, Metode *Kilbridge Waster*, Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). OMAX (*Objective Matrix*) dan Fungsi *Cobb Douglass* digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan produktivitas. Akan tetapi, OMAX memiliki beberapa kelemahan di antaranya, diperlukan nilai bobot untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kriteria tersebut terhadap

peningkatan produktivitas pada perusahaan (Pramestari 2018). Serta Fungsi *Cobb Douglass* memiliki fungsi produksi yang perlu asumsi bahwa tidak ada perbedaan teknologi pada tiap pengamatan (Nurprihatin and Tannady 2017). Metode *Kilbridge Waster* dilakukan dengan mengelompokkan pekerjaan dalam sebuah kelompok yang saling terhubung, metode ini mempunyai kekurangan dalam hal mengeksekusi waktu (Masruri, Irnanda, and Baswork 2016).

Dalam hal mengeksekusi waktu metode DEA merupakan metode yang memerlukan waktu sedikit. Penelitian terkait efisiensi beberapa kali telah dilakukan. Fitriyani and Kamil (2019) melakukan penelitian pengukuran efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* menggunakan model CCR (Charnes, Cooper, Rhodes) karena model ini biasanya digunakan untuk menilai efisiensi dengan terlebih dahulu menentukan karakteristik dari setiap kategori atau DMU tersebut. Ghoni and Efendi (2021) melakukan penelitian perbandingan tingkat efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* dengan model CCR / CRS (*Constant Return to Scale*). Model tersebut dipilih karena setiap kenaikan nilai aset dan pengeluaran beban yang digunakan akan menyebabkan kenaikan *output*.

Kurnia, Bahauddin, and Ekawati (2015) melakukan penelitian peningkatan efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* dengan model BBC(Banker, Charnes, Cooper) /VRS (*Variable Return to Scale*) karena perusahaan tidak beroperasi secara optimal, serta *output* yang dihasilkan cenderung tetap bahkan naik. Hasan, Amin, and Kotib (2022) melakukan penelitian efisiensi dengan metode DEA menggunakan model BBC / VRS karena model tersebut menghasilkan skor efisiensi yang lebih baik dibandingkan model CCR. Serta model VRS berasumsi bahwa DMU belum beroperasi secara optimal.

Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) memiliki keunggulan bisa digunakan ketika perusahaan beroperasi kurang optimal, dapat mengakomodasi banyak *input* maupun *output* dalam banyak dimensi,

sehingga akan didapatkan suatu pengukuran efisiensi yang lebih akurat. Metode DEA merupakan metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab untuk menggunakan beberapa *input* untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode DEA adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasional unit di sebuah entitas (organisasi) disebut *Decision Making Unit* (DMU) sebagai unit pengambilan keputusan (Adiyantoro and Wulandari 2019).

Putra et al (2018) melakukan penelitian analisis produktivitas pada bank syariah menggunakan metode *Malmquist Productivity Index* karena metode tersebut dapat mendekomposisi perubahan produktivitas menjadi perubahan efisiensi teknis dan perubahan teknologi. Nopus (2022) melakukan penelitian efisiensi dan produktivitas pada bank dengan metode *Data Envelopment Analysis* dan *Malmquist Productivity Index* untuk penggunaan metode MPI (*Malmquist Productivity Index*) karena digunakan mengukur perubahan efisiensi atau produktivitas sebuah DMU.

Susanty, Purwanggono, and Faruq (2022) melakukan penelitian menggunakan metode DEA untuk mengukur dan membandingkan tingkat efisiensi beberapa unit distribusi di wilayah pelayanan PLN Semarang yang terletak di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, dan menggunakan pendekatan *Soft System Methodology* dalam usulan perbaikan distribusi listrik.

Metode *Malmquist Productivity Index* merupakan pendekatan fungsi jarak digunakan untuk mengukur perubahan produktivitas dari unit keputusan (DMU) dengan mendefinisikan *input / output* yang ada (Nopus 2022). *Malmquist Productivity Index* memiliki beberapa keunggulan salah satunya tidak membutuhkan asumsi memaksimalkan biaya / laba. *Soft System Methodologi* merupakan suatu metode yang tidak hanya membandingkan dengan model lain, juga membandingkan model konseptual dengan kenyataan (Hananto and Septiani 2020).

Penentuan efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* sesuai dengan kondisi perusahaan yang mempunyai banyak *input* dan *output* dengan model yang digunakan BBC / VRS karena perusahaan beroperasi kurang optimal, *output* cenderung tetap bahkan menurun terhadap peningkatan *input* yang digunakan. Sedangkan untuk penentuan produktivitas menggunakan *Malmquist Productivity Index* karena tidak memerlukan asumsi perilaku dari perusahaan. Selain itu nilai produktivitas yang diperoleh dapat diuraikan menjadi perubahan efisiensi dan perubahan teknologi. Kontribusi penelitian ini terhadap perusahaan adalah mengetahui efisiensi produksi sirup parijoto yang ada karena efisiensi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas dalam sebuah perusahaan. Maka untuk itu keduanya saling terlibat dalam menentukan kemajuan dari sebuah perusahaan. Serta penelitian ini menggunakan pendekatan *Soft System Methodologi* (SSM) yang bertujuan untuk memberikan usulan atau ide untuk meningkatkan produksi yang kurang efisien.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan perumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi dari produksi sirup parijoto di CV. Seleksi Alam Muria?
2. Bagaimana pengukuran produktivitas sirup parijoto di CV. Seleksi Alam Muria?
3. Bagaimana perbaikan yang diusulkan untuk produksi yang inefisien?

1.3. Batasan Masalah

Berikut ini pembatasan masalah pada penelitian ini, adalah:

1. Data yang diambil merupakan data produksi dan permintaan kurang lebih selama satu tahun dari April 2022 – Maret 2023.

1.4. Tujuan

Berikut ini tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui hasil pengukuran efisiensi produksi sirup parijoto di CV. Seleksi Alam Muria.
2. Mengetahui hasil pengukuran produktivitas sirup parijoto di CV. Seleksi Alam Muria.
3. Mengetahui strategi yang diusulkan untuk produksi yang efisien.

1.5. Sistematika penulisan

Pada sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas pada penulisan penelitian ini yang berguna sebagai acuan dalam penulisan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai tahapan yang digunakan dalam proses penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisis mengenai data objek yang digunakan pada penelitian, serta pengolahan data berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah penelitian dan saran bagi perusahaan maupun penelitian selanjutnya.